

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI REKLAME MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK KELAS VI SD PANGERAN ANTASARI TAHUN AJARAN 2022/2023

Ibrahim Daulay¹, Indah Tiara Sari²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Pangeran Antasari, Deli Serdang, Indonesia

* Corresponding Email: ibrahimdaulay18@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi reklame, untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi keaktifan belajar siswa pada siswa kelas VI SDI Pangeran Antasari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VI dan guru kelas VI SDI Swasta Pangeran Antasari. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes soal, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah lebih banyak siswa yang mengalami peningkatan keaktifan belajar melalui model talking stick.

Kata Kunci : Keaktifan belajar, Talking Stick, Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the efforts to increase student learning activeness in Indonesian language subjects on billboard materials, to find out the efforts made in overcoming student learning activeness in class VI students at Prince Antasari Elementary School. This research uses class action research methods. The research subjects were class VI students and class VI teachers at Prince Antasari Private Elementary School. The data collection procedures used were observation, interviews, test questions, and documentation. The results of the study showed that more students experienced an increase in learning activity through the talking stick model.

Keywords : Active learning, Talking Stick, Indonesian.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia demi mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan dasar ialah lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam upaya mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Maka dari itu pendidikan wajib dimiliki setiap individu.

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia, sekaligus sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua Mata Pelajaran. Bahasa Indonesia digunakan sebagai modal dasar untuk menggali dan mempelajari ilmu pengetahuan, serta mampu mengembangkan potensi manusia.

Banyak faktor penyebab yang mengganggu konsentrasi belajar siswa diantaranya yaitu keluarga, lingkungan sekitar, angkutan umum, dan jarak rumah yang jauh. Sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang berkonsentrasi saat mengikuti

proses belajar mengajar di kelas. Masalah ini sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Adapun penyebab-penyebab lainnya yaitu : (a) kurangnya minat dan perhatian siswa dalam proses belajar ; (b) kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung; (c) penggunaan metode yang tidak bervariasi; (d) kurang fokusnya siswa dalam menerima pelajaran; dan (e) guru tidak mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa kurang tertarik terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut untuk mengatasi masalah agar tidak berkelanjutan maka perlu penerapan model pembelajaran yang aktif seperti model pembelajaran *talking stick*. Model *Talking stick* atau tongkat berbicara adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dengan memberikan tongkat kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dirancang dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui Upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi reklame menggunakan model pembelajaran *talking stick* kelas VI SD Pangeran Antasari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan dalam penyusunan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) Hasibuan (2021:91) "penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan secara mendalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi reklame pada kelas VI SD Pangeran Antasari. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penjelasan secara faktual dan aktual bagaimanakah upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data. Penelitian ini lebih menekankan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Data dan sumber data dalam penelitian ini, terdiri dari hasil tes, hasil observasi, hasil wawancara, hasil dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pendidikan Pangeran Antasari (YPPA) dikelas VI SD Swasta Pangeran Antasari. Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan di kelas VI SD Swasta Pangeran Antasari yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Adapun prosedur dilaksanakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi.

1. Perencanaan Tindakan

- a. Merencanakan RPP mata pelajaran bahasa Indonesia untuk PTK siklus
- b. Mempersiapkan soal bahasa Indonesia untuk pertemuan I dan II.

- c. Mempersiapkan format observasi dan format refleksi.
- d. Mempersiapkan soal bahasa Indonesia untuk pretest dan posttest.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Kegiatan awal pembelajaran diadakan tanya jawab tentang materi reklame.
- b. Memberikan penjelasan tentang pokok materi yang akan dipelajari.
- c. Siswa memperhatikan penjelasan tentang reklame.
- d. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
- e. Setiap kelompok menjawab 2-3 soal reklame.
- f. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusi.
- g. Bersama membahas hasil diskusi.
- h. Bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi.
- i. Memajang dan menunjukkan hasil diskusi setiap kelompok.
- j. Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada pertemuan kedua.

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan oleh satu orang observer (teman sejawat) yang mengamati pada proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ditunjukkan pada aktifitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengamatan ditujukan pada akhir proses pembelajaran. Penilaian akhir proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keaktifan belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI SD.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan kegiatan bersama observer yaitu merefleksi pembelajaran peserta didik dan guru, mendiskusikan hasil evaluasi pada siklus I dan memperbaiki untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Alat pengumpulan data pada teknik observasi langsung ialah lembar observasi yang dilakukan oleh pengamat yaitu guru kelas VI sebagai observer.
2. Alat pengumpulan data yang digunakan pada teknik pengukuran ialah bentuk tes berupa soal gambar pada penelitian ini digunakan sebagai alat pengukuran keaktifan belajar siswa.

Untuk menjawab permasalahan dan menentukan kesimpulan yang ada dalam penelitian ini tentang apakah terdapat pengaruh model *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas VI SD Pangeran Antasari. Akan dijelaskan dalam langkah-langkah berikut ini:

- a. Menskor hasil tes uji coba peserta didik dikelas VI pada mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kunci jawaban yang dibuat.
- b. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung rata-rata dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = nilai akhir rata-rata siswa

$\sum X$ = jumlah nilai akhir siswa

N = Jumlah siswa (Arikunto, 2009:264)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu observasi dilakukan pada kegiatan belajar mengajar dikelas VI SD Swasta Pangeran Antasari pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia diawali dengan ucapan salam dari bapak S, guru kelas VI SD Swasta Pangeran Antasari. Selanjutnya bapak S mengecek kesiapan diri dengan mengisi absensi siswa. Kemudian bapak S memberikan apresiasi sebelum lanjut memulai kegiatan pembelajaran dengan meminta siswa untuk bertepuk semangat. Bapak S juga melakukan tanya jawab terkait pekerjaan rumah yang telah diberikan dipertemuan sebelumnya. Setelah itu bapak S menjelaskan materi dan mengaitkannya pembelajaran yang kemarin. Setelah selesai menjelaskan materi lalu bapak S memberikan soal yang dijelaskan materi sebelumnya. Tidak semua siswa berhasil menjawab pertanyaan soal yang telah diberikan.

Untuk melihat keaktifan belajar peserta didik diberikan post-test soal bergambar. Soal ini bertujuan untuk melihat pemahaman peserta didik dalam materi reklame yang diajarkan dengan model *talking stick*.

Berdasarkan pengamatan dilapangan yang telah dilakukan oleh peneliti kegiatan belajar dengan model pembelajaran yang menarik akan memberikan kesan yang tidak membosankan bagi peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas kelas VI peserta didik aktif dalam menerapkan pembelajaran dengan model *talking stick*. Berdasarkan perhitungan rata-rata keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan disetiap siklusnya.

Model *Talking Stick* dengan presentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 75% dan siklus II sebesar 81% atau mengalami peningkatan sebesar 6%. Terjadinya hasil belajar sesuai dengan peningkatan aktivitas belajar siswa, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 60% dan siklus II 82% atau mengalami peningkatan sebesar 22%.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi reklame kelas VI SD Pangeran Antasari.

Model *Talking Stick* dengan presentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 75% dan siklus II sebesar 81% atau mengalami peningkatan sebesar 6%.

Terjadinya hasil belajar sesuai dengan peningkatan aktivitas belajar siswa, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 60% dan siklus II 82% atau mengalami peningkatan sebesar 22%.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa indonesia lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Diharapkan model *Talking Stick* ini dapat dijadikan alternatif yang dapat memberikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya bagi guru mata pelajaran bahasa indonesia dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena dengan diterapkannya model *Talking Stick* ini siswa menjadi lebih interaktif dan menarik perhatian siswa sehingga dapat membantu pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran bahasa indonesia.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik mendapatkan cara belajar yang barusehingga peserta didik lebih tertarik dan tidak merasa bosan dalam memahami materi melalui usahanya sendiri dengan harapan dapat meningkatkan keaktifan belajar dan mengembangkan pemikiran bagi peserta didik.

3. Bagi penulis

Penulis berharap kepada pembaca agar dapat menggunakan model *talking stick* untuk menambah motivasi siswa dalam meningkatkan keaktifan belajar dan memperoleh nilai yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, Astiti. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 8 No. (1) pp. 136-146.
- Boinah. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Talking Stick. Jurnal Civics, Volume 14, Nomor 1.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. 1991. Ejaan Dalam Bahasa Indonesia (Seri Penyuluhan). Jakarta : Depdikbud.
- Febrina, Dwi Wulandari. Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar DI SMK NEGERI 3 MAGELANG. prodi pendidikan teknik boga universitas negeri yogyakarta bajangsuprek@gmail.com
- Hamzah B. Uno. 2007. Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif) Jakarta. Bumi Aksara.
- Izhab, Zaleha Hassoubah. 2004. Developing Creative & Critical Thinking Skills : Cara Berpikir Kreatif dan Kritis. Cet. 1,160 hlm.
- Marsudi, G. dkk. 2016. Pintar Bahasa Indonesia. Bogor. Yudhistira.
- Melvin L. Silberman. 2006. Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif), Bandung, Nusamedia.

- Nilayanti, P.M., dkk. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD. Program studi pendidikan dasar, program pascasarjana universitas pendidikan ganesha Denpasar, Indonesia. Vol.3 No.(1)
- Parratore, Phil. 2005. Terampil Sains Untuk Belajar Siswa Aktif. Nuansa.
- Suprihatin. 2000. Aneka Keterampilan siswa. Jakarta : Adi Cita Karya Nusa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai pustaka.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu (Konsep Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) , Jakarta . Bumi Aksara.